

**PERAN PEMUDADALAM PENGEMBANGAN BANK
SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DESA**

**(Studi Kasus Bank Sampah Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa
Kabupaten Bulukumba)**

**ISWAN AFANDI
P022181033**



**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN BANK SAMPAH
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
(Studi Kasus Bank Sampah Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa
Kabupaten Bulukumba)**

TESIS

Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister

Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah
Kekhususan Manajemen Kepemimpinan Pemuda

Disusun dan diajukan oleh

**ISWAN AFANDI
P022181033**

Kepada

**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN BANK SAMPAH
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
(Studi Kasus Bank Sampah Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa
Kabupaten Bulukumba)**

Disusun dan diajukan oleh

ISWAN AFANDI

P0221810233

Telah di pertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Perencanaan dan
Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 27 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi Syarat kelulusan

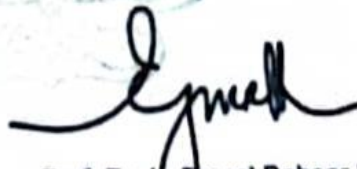
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS
Nip. 195408151978031004



Prof. Dr. I. Eymal Bahsar Demmallino, M.Si
Nip. 196406151990021001

Ketua Program Studi,
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng
Nip. 196207271989031003



Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc
Nip. 196106151990031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ISWAN AFANDI
Nomor mahasiswa : P022181033
Program Studi : Perencanaan dan Pengembangan Wilayah
Jenjang : S2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 Agustus 2021

Yang menyatakan

A 10,000 Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '477AAJX45518928'. The signature is written in black ink over the stamp.

ISWAN AFANDI

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta shalawat dan salam yang tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister pada Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Penulis meyakini sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dengan penuh hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dwia Aries Tina Palubuhu, M. A. Selaku rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M. Sc. Selaku dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M. Eng. Selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS dan Prof. Dr. Ir. Eymal Bahsar Demmallino, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian, tenaga dan pikirannya dalam memberikan saran dan kritik perbaikan dengan penuh rasa

tanggung jawab serta senantiasa memberikan motivasi dan nasehat sejak awal hingga penyelesaian tesis ini.

5. Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec. Prof. Dr. Ir. Hazairin Zubair, MS dan Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan kritik, masukan dan saran yang sangat konstruktif serta kontribusi lainnya untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar dan pengampuh mata kuliah dari berbagai program studi yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan.
7. Kementrian Pemuda dan Olahraga selaku pemberi Beasiswa Program Pascasarjana sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang program magister di Universitas Hasanuddin.
8. Kedua orang tua penulis, ayahanda M. Ali Kumang dan ibunda Masyita yang telah begitu banyak mencurahkan kasih sayang, doa serta harapan kepada anaknya sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
9. Pemerintah Kecamatan Banda Neira sebagai lokasi penelitian yang senantiasa memberi dukungan dan informasi kepada peneliti.
10. Terimah kasih kepada Istri dan anak saya tercinta yang telah memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

11. Sahabat-sahabat PMII METRO MAKASSAR yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini.
12. Sahabat-sahabat Komunitas Swabina Pemuda Desa Salassae (KASIMPADA).
13. Rekan-rekan mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin khususnya Penerima Beasiswa Kemenpora tahun 2018 yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Makassar, 27 Agustus 2021

ISWAN AFANDI

ABSTRACT

ISWAN AFANDI. *The role of youth in the development of waste bank for the economic improvement of rural communities : A Case study of waste bank at salassae village of bulumba district, bulukumba regency (supervised by Didi Rukmana and Eyamal B. Malino).*

The aim of this research is to find out the role of youth in the development of waste bank to improve the economy of village community with a case study at of waste bank at salassae village of bulukumba district, bulukumba regency.

This study used a conceptual framework of community-based contingency waste management by utilizing the role of youth and community participation in addressing waste problems occurring in the environment. qualitative approach was carried out with the process of understanding, complexity, traction, and human.

The results show that the results obtained are focused on the process of final result described in a discriminatory form with the aim of finding out the process of final salassae youth in the development of waste bank for the improvement of the community economy as well as efforts made in waste management in salassae village of bulukumba district, bulukumba regency. this study offers practical steps to the community and young people who care for waste and environmental health in order to always achieve the goals of their organization.

Keywords : the role of youth, salassae waste bank, economic improvement

ABSTRAK

ISWAN AFANDI. *Peran pemuda dalam pengembangan Bank sampah untuk peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba (dibimbing oleh Didi Rumana dan Eyamal B. Malino).*

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran pemuda dalam pengembangan bank sampah untuk peningkatan ekonomi masyarakat desa. penelitian ini menggunakan studi kaus bank sampah desa salassae, kecamatan bulukumba, kabupaten bulukumba. kerangka konseptual yang digunakan berupa pengelolaan sampah yang komprehensif berbasis komunitas dengan memanfaatkan peranan pemuda dan partisipasi masyarakat dalam menangani masalah sampah di lingkungan. dilakukan pendekatan kualitatif dengan proses pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dititik beratkan pada proses hasil akhir yang di deskripsikan dalam bentuk diskriminatif dengan tujuan mengetahui peran pemuda salassae dalam pengembangan bank sampah untuk peningkatan ekonomi masyarakat. selanjutnya, upaya yang dilakukan dalam pengelola sampah di desa salassae, kecamatan bulukumba, kabupaten bulukumba. kajian ini menawarkan langkah-langkah praktis kepada masyarakat dan pemuda yang peduli terhadap sampah dan kesehatan lingkungan agar senantiasa mencapai tujuan organisasinya.

Kata kunci : peran pemuda, bank sampah salassae, peningkatan ekonomi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
PERYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PRAKATA	v
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	
METODE PENELITIAN	
A. Tinjauan Konsep	8
1. Konsep Peran	8
2. Konsep Pemuda	13
3. Konsep Bank Sampah	15
a. Pengertian dan Fungsi Bank Sampah	15
B. Tinjauan Empiris	27
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	36
C. Jenis Data Penelitian	37
D. Teknik Penentuan Informan	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Tehnik Analisis Data	42
G. Tehnik Analisis Data	42
H. Tehnik Absahan Data	43
BAB IV	
A. Gambaran Umum	45
1. Sejarah Desa Salassae	45
2. Kondisi Geografi	49
3. Kondisi Demografi	51

4. Kondisi Pendidikan	52
5. Kondisi Ekonomi	54
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	55
1. Sejarah Bank Sampah Salassae	55
2. Lokasi Bank Sampah Salassae	57
3. Struktur Pengurus Organisasi Bank Sampah Salassae	57
4. Peran Pemuda Dalam Pengembangan Bank Sampah Salassae	59
BAB V	
A. KESIMPULAN	89
B. REKOMENDASI	91
DAFTAR PUSTAKAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1	: Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 2	: Masa Pemerintah Desa Salassae.....	47
Tabel 3	: Pembagian Wilayah Administrasi Desa Salassae	50
Tabel 4	: Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba	51
Tabel 5	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba	52
Tabel 6	: Tingkat Pendidikan di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba..	53
Tabel 7	: Mata pencaharian Masyarakat Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba..	54
Tabel 8	: Susunan Pengurus Bank Sampah Salassae Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpah Kabupaten Bulukumba	58
Tabel 9	: Volume Sampah di Bank Sampah Desa Salassae, Kec, Bulukumpa Kab. Bulukumba	75
Tabel 10	: Nasabah Bank Sampah Desa Salassae, Kec, Bulukumpa Kab. Bulukumba	77
Tabel 11	: Data Informasi	79

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 1	: Posisi Bank Sampah Dalam Program Pengolahan Sampah	16
Gambar 2	: Kerangka Konsep	35
Gambar 3	: Peta Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba	54
Gambar 4	: Mekanisme Pengelolaan Bank Sampah Salassae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di kota-kota besar di Indonesia, sampah masih menjadi salah satu masalah pokok yang memicu masalah lainnya, seperti masalah kesehatan. Kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalami gangguan kesehatan. Volume sampah dipengaruhi oleh jumlah penduduk, aktivitas, dan gaya hidup. Pemerintah daerah memberlakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi permasalahan sampah sebagai bentuk tanggung jawab pelayanan publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan sampah dan upaya penanganan Mulasari, (2007).

Sampah mengandung berbagai bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan sebagainya, sehingga manusia yang kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalami gangguan pencernaan kronik. Oleh karena itu, perlu berhati-hati terhadap sampah yang banyak dan menumpuk terutama pengangkut sampah yang memegang atau mengalami kontak langsung dengan sampah sebaiknya menggunakan alat pelindung diri (APD) Burhanudin, (2008).

Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik, yaitu dengan membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah. Pelayanan publik adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang ataupun jasa publik

yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh negara untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan orang banyak. Pengertian kebijakan adalah keputusan atau tindakan yang mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial, dan manusia demi kepentingan umum atau masyarakat Suharto, (2008).

Keberhasilan sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan sampah dari pemerintah dan masyarakat dapat terwujud karena adanya organisasi yang bertanggung jawab dengan struktur organisasi yang jelas (Mulasari, 2007). Pemerintah dalam menjalankan fungsi pelayanan publik seringkali mengalami kendala, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama semua pihak untuk menyelesaikannya. Kendala bagi penyediaan layanan publik di antaranya adalah infrastruktur, sumber daya, dan kerangka kelembagaan pelayanan publik. Meningkatkan pelayanan publik seringkali merupakan permasalahan manajemen dibandingkan dengan masalah teknis atau masalah keuangan Galileo, (2012).

Penelitian Mulasari dkk (2014). menghasilkan kesimpulan terkait identifikasi alur pengelolaan sampah di kota besar bahwa semua permasalahan ada dari sisi hilir (masyarakat), proses (pengelola sampah) dan hulu (TPA). Setelah semua diidentifikasi, dibuat suatu kebijakan pengelolaan sampah secara optimal dengan melibatkan semua lintas sektoral dan program-program pemberdayaan oleh stakeholder terkait. Artinya masalah sampah harus diselesaikan bersama. Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara

berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip reduce, reuse, recycle dan replant (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah yang berbasiskan partisipasi warga perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat Winarso, (2011).

Salah satu solusi dalam mengatasi sampah adalah dengan membuat komunitas yang peduli akan pengelolaan sampah. Komunitas tersebut melakukan inovasi yang dapat mengedukasi masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan bersama-sama. Contohnya adalah dengan pembuatan Bank Sampah sebagai upaya mengelolah sampah yang efektif dan menguntungkan.

Penelitian dari Asteria, (2013) menyatakan Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R dan dilaksanakan di Kampung Karangresik, Tasikmalaya, memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antara warga pengelola bank sampah dengan stakeholder terkait. Bank Sampah

Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.

Hal inilah yang mendasari dibentuknya organisasi kepemudaan yang bernama Komunitas Swabina Pemuda Desa Salassae (KASIMPADA-Salassae). atas dasar kesadaran terhadap kondisi lingkungan yang akan terancam terhadap limbah sampah (Residu Plastik) yang semakin hari volumenya tiap hari bertambah maka Pengurus KASIMPADA bersepakat untuk membentuk kelembagaan yang khusus menangani Sampah di pedesaan khususnya desa salassae tepatnya 30 Desember 2016.

Kesadaran akan bahaya sampah ini muncul saat KASIMPADA intens menggalakkan kegiatan bakti sosial di Salassae. Saat setelah 3 kali melakukan bakti sosial pemuda saat itu mengumpulkan sampah plastik sekitar 1 Ton dan memberikannya kepada OPD dinas terkait yang mengurus soal persampahan. Belakangan setelah memberikan sampah

itu secara cuma-cuma kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), muncullah keinginan untuk membentuk Kelembagaan Bank Sampah, karena pemuda memahami bahwa sampah plastik tersebut disisi lain memiliki nilai yang bisa menguntungkan bagi Pemuda dan Masyarakat Desa Salassae.

Oleh karena hal tersebut, sebagai upaya pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah ini diharapkan dapat mengatasi masalah sampah di lingkungan Desa Salassae, Selain itu, peneliti juga ingin melihat dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat desa sejak bank sampah aktif mengelolah sampah di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemuda dalam mendukung penyelesaian masalah sampah di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat Desa Salassae sejak kehadiran Bank Sampah Salassae?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran pemuda dalam mendukung penyelesaian masalah sampah di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk menganalisis dampak ekonomi masyarakat sejak kehadiran Bank Sampah di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan ke lingkungan mengenai peranan pemuda dalam upaya pemberdayaan kepemudaan untuk pengelolaan bank Sampah.

2. Manfaat Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang program Program Bank Sampah yang memberdayakan pemuda pemudi sebagai pelaksana dan founder program. Sehingga manajemen kepemimpinan pemuda dapat dilibatkan dalam perencanaan dan pengembangan wilayah bidang pelestarian lingkungan.

3. Manfaat Praktis

Dari aspek kemasyarakatan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran pemuda dalam pelestarian lingkungan. Serta memberikan gambaran program

kepemudaan yang bersinergi dengan masyarakat dalam pelestarian lingkungan dalam hal ini solusi untuk mengatasi masalah sampah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Konsep

1. Konsep Peran

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan pemaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi Sarwono dalam Najib Ali, (2019).

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat di pisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan peranan juga mempunyai dua arti. Ralph Linton dalam Soekanto dan Sulistyowati (2017).

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang

bersangkutanan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Ely Chinoy dalam Soekanto dan Sulistyowati, (2017). Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan di atur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya., norma kesopanan menghendaki agar seseorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus di sebelah luar.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus berbeda dengan posisi dan pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu sosial-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

(Soekanto dalam Soekanto dan Sulistyowati, (2017). Mengatakan peranan mencangkup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perlu disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peran individu (*role-facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peran. Kadang-kadang perubahan struktur suatu pelaksanaan peran. Kadang-kadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Misalnya perubahan organisasi suatu sekolah yang memerlukan penambahan guru, pegawai administrasi, dan seterusnya. Akan tetapi, juga dapat mengurangi peluang-peluang apabila terpaksa diadakan rasionalisasi sebagai akibat perubahan struktur dan organisasi. Peran memiliki makna yang sangat luas, tetapi berdasarkan kamus bahasa Indonesia, memberikan pengertian, Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh Masyarakat, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklarifikasikan denganbermacam-macam sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya peranansosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Peranan yang diharapkan (*expected roles*) yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan dengan

cermat dan perana tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan

- 2) Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Sementara itu, berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Peranan bawaan (*ascribed roles*) yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai Masyarakat tua, anak, dan sebagainya.
- 2) Peranan pilihan (*achieved roles*) yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya Masyarakat yang memutuskan untuk menjadi pemimpin.

Istilah “peran” memang cenderung diasosiasikan secara dramatis dengan berbagai pengertian, menurut Soekanto dalam Mifdal Zusron Alfaqi, (2016). Peran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh subyek ketika memiliki kedudukan sebagai aktor, sehingga peran yang dilakukan harus dengan rasa tanggungjawab untuk mewujudkan peran tersebut.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklarifikasikan denganbermacam-macam sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya peranansosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Peranan yang diharapkan (*expected roles*) yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan dengan cermat dan perana tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan
- 2) Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Sementara itu, berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Peranan bawaan (*ascribed roles*) yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai Masyarakat tua, anak, dan sebagainya.
- 2) Peranan pilihan (*achieved roles*) yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya Masyarakat yang memutuskan untuk menjadi pemimpin.

Kahn et al dalam Najib Ali,(2019). Mengenalkan teori peran pada literatur perilaku organisasi. Menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Harapan tersebut meliputi norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut, menginterpretasikannya, dan merespon dalam berbagai

cara. Masalah akan muncul ketika pesan yang dikirim tersebut tidak jelas, tidak secara langsung, tidak dapat diinterpretasikan secara mudah, dan tidak sesuai dengan daya tangkap yang menerima pesan. Akibatnya, pesan tersebut dinilai ambigu atau mengandung unsure konflik. Ketika hal itu terjadi, individu akan merespon pesan tersebut dalam cara yang tidak diharapkan oleh pengirim pesan.

Menurut Marijon J. Levy. Jr dalam Soekanto dan Sulistyowati, (2017). Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut.

- a. Peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan sering kali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok Masyarakat atau lingkungan untuk dilakukan oleh Masyarakat individu, kelompok, organisasi, badan, atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok Masyarakat atau lingkungan tersebut.

2. Konsep Pemuda

Secara etimologis Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pemuda sebagai orang muda laki-laki, atau remaja, atau taruna. Sementara Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Dari segi ideologi politis, pemuda adalah penerus terdahulu dalam hal ini berusia antara 17 – 35 tahun ditetapkan sebagai diakuinya hak-hak politik pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana terlihat dalam keikutsertaan mereka dalam kegiatan Pemilihan Umum (pemilu) pada usia 17 tahun.

Pemuda sebagai salah satu unsur dari suatu masyarakat, dimana setiap aktivitasnya diharapkan mampu melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Dalam masyarakat pemuda diharapkan memberikan peranan-peranan nyata yang langsung dirasakan dalam masyarakat. Peranan dari pemuda yang diharapkan dapat mewujudkan membawa maju desanya dan menciptakan kehidupan yang sejahtera

dalam masyarakat. Untuk mewujudkan suatu kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat tentunya harus ada kerjasama atau gotong royong dari berbagai elemen yang ada dalam masyarakat. Setiap elemen dalam masyarakat tersebut berperan secara maksimal sesuai dengan kedudukannya Karang Taruna.

Adapun tujuan Undang-undang RI No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah.

Berdasarkan Undang-undang nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan kepada pemerintah daerah yakni gubernur, bupati, walikota wajib melaksanakan pelayanan kepemudaan yang tujuannya diarahkan untuk pembangunan Soerjono Soekanto, (2005)

dalam bukunya yang berjudul "Sosiologi Suatu Pengantar" mengungkapkan bahwa kata peranan berasal dari kata peran yang berarti serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

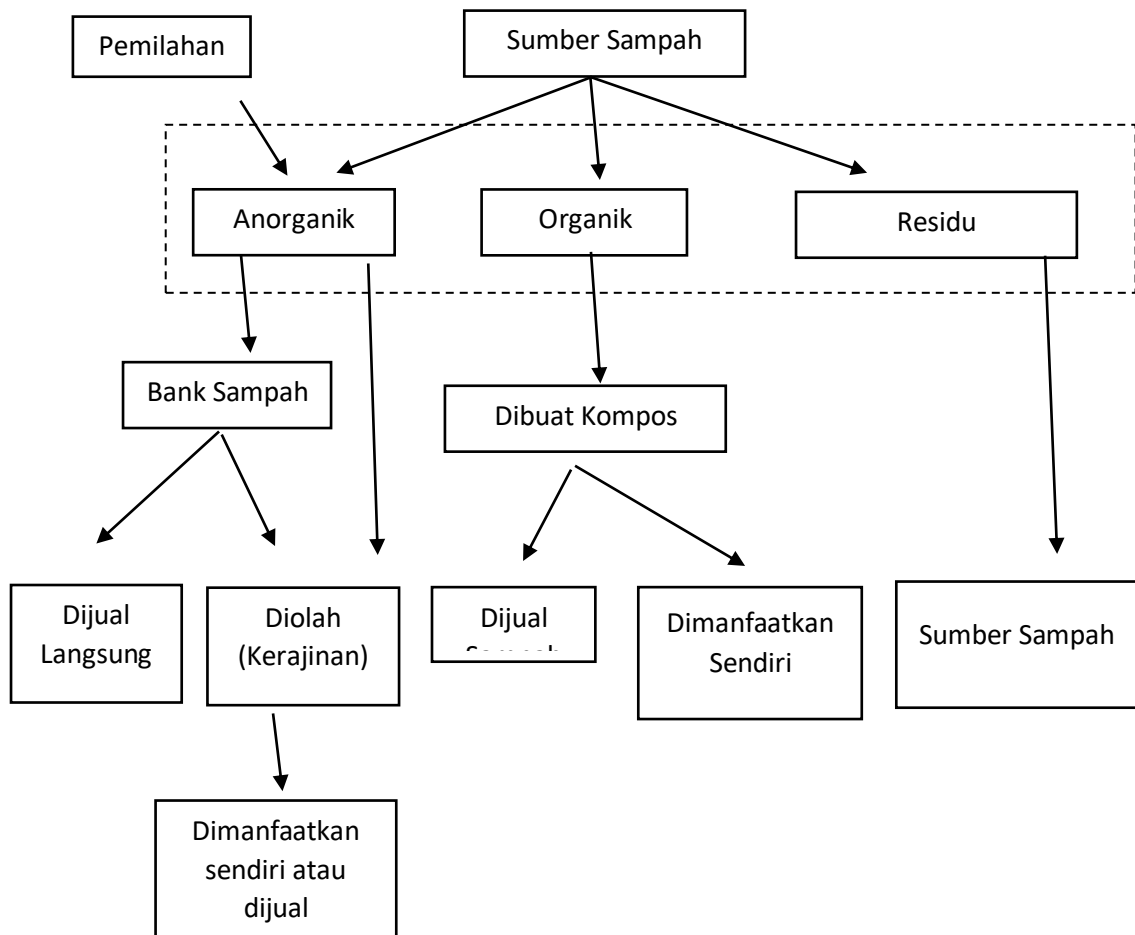
Permasalahan sampah yang saat ini belum diperhatikan dengan seksama oleh masyarakat menjadi masalah yang akan muncul pada periode beberapa tahun kedepan. Kehadiran pemuda diharapkan mampu memberikan solusi yang kreatif untuk masyarakat dalam mengelolah sampah, salah satu contoh konkretnya adalah Program Bank Sampah yang dikelola oleh pemuda KASIMPADA Salassae.

3. Konsep Bank Sampah

a. Pengertian dan Fungsi Bank Sampah

Menurut permen LH RI No 13 Tahun 2012 Bank Sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat di duar ulang dan atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang. Akan tetapi, dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai

ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, YPN (2015).



Gambar 1. Posisi Bank Sampah Dalam Program Penolahan Sampah

b. Standar Manajemen Bank Sampah

Merujuk pada Permen LH No 13 Tahun 2012 berikut adalah standar manajemen dalam bank sampah:

1) Penabung Sampah

- a. Dilakukan penyuluhan Bank Sampah paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- b. Setiap penabung diberikan 3 (tiga) wadah/tempat sampah terpilah.
- c. Penabung mendapat buku rekening dan nomor rekening tabungan sampah.
- d. Telah melakukan pemilihan sampah.
- e. Telah melakukan upaya mengurangi sampah.

2) Pelaksana Bank sampah

- a. Menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melayani penabung sampah.
- b. Mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah.
- c. Direktur Bank Sampah berpendidikan paling rendah SMA/ sederajat.
- d. Telah mengikuti pelatihan Bank Sampah
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi (*money*) paling sedikit 1 (satu) bulan sekali dengan melakukan rapat pengelola Bank Sampah
- f. Jumlah pengelola harian paling sedikit 5 (lima) orang
- g. Pengelola mendapat gaji/insentif setiap bulan

- 3) Pengepul/pembeli sampah/industri daur ulang;
 - a. Tidak melakukan pembakaran sampah
 - b. Mempunyai naskah kerjasama/mou dengan Bank Sampah sebagai mitra dalam pengelolaan sampah
 - c. Mampu menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak adanya jentik nyamuk dalam sampah kaleng/botol
 - d. Mempunyai izin usaha.

- 4) Pengelolaan sampah di Bank Sampah
 - a. Sampah layak tabung diambil oleh pengepul paling lama sebulan sekali
 - b. Sampah layak kreasi didaur ulang oleh pengrajin binaan Bank Sampah
 - c. Sampah layak kompos dikelola sekala RT dan/atau skala komunal
 - d. Sampah layak buang (residu) diambil petugas PU 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu
 - e. Cakupan wilayah pelayanan Bank Sampah paling sedikit 1 (satu) kelurahan (lebih besar dari 500 (lima ratus) kepala keluarga)
 - f. Sampah yang diangkut ke TPA berkurang 30-40 % setiap bulannya

- g. Jumlah penabung bertambah rata-rata 5-10 penabung setiap bulannya
- h. Adanya replikasi Bank Sampah setempat ke wilayah lain.

5) Peran pelaksana Bank Sampah

- a. Sebagai fasilitator dalam pembangunan dan pelaksanaan Bank Sampah
- b. Menyediakan data “pengepul/pembeli sampah” bagi Bank Sampah
- c. Menyediakan data “industri daur ulang”
- d. Memberikan reward bagi Bank Sampah
 - Catatan ; Fasilitator adalah orang yang memfasilitasi keperluan pembangunan dan pelaksanaan Bank Sampah, antara lain;
 1. Membantu dalam memfasilitasi penggalangan dana corporate social responsibility (CSR);
 2. Penyediaan infrastruktur, sarana dan prasarana bagi berdirinya Bank Sampah;
 3. Pengurusan perijinan usaha Bank Sampah;
 4. Membantu dan memasarkan produk daur ulang sampah (Kompos, kerajinan).

c. Proses pengelolaan Sampah di Bank Sampah

Untuk melihat proses atau pengelolaan sampah rumah tangga di Bank sampah dapat dilihat pada diagram alur berikut :



Sumber: <http://blogspot.com/2014/06/cara-kerja-bank-sampah.html>

d. Kebijakan Pengolahan Sampah Masyarakat

Sampah mengandung berbagai bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan sebagainya, sehingga manusia yang kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalami gangguan pencernaan kronik. Oleh karena itu, perlu berhati-hati terhadap sampah yang banyak dan menumpuk terutama pengangkut sampah yang memegang atau mengalami kontak langsung dengan sampah sebaiknya menggunakan alat pelindung diri (APD) Burhanudin, (2008)

Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik, yaitu dengan membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah. Pelayanan publik adalah segala

bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang ataupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh negara untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan orang banyak. Pengertian kebijakan adalah keputusan atau tindakan yang mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial, dan manusia demi kepentingan umum atau masyarakat Suharto, (2008)

Keberhasilan sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan sampah dari pemerintah dan masyarakat dapat terwujud karena adanya organisasi yang bertanggung jawab dengan struktur organisasi yang jelas (Mulasari, 2007). Pemerintah dalam menjalankan fungsi pelayanan publik seringkali mengalami kendala, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama semua pihak untuk menyelesaikannya. Kendala bagi penyediaan layanan publik di antaranya adalah infrastruktur, sumber daya, dan kerangka kelembagaan pelayanan publik. Meningkatkan pelayanan publik seringkali merupakan permasalahan manajemen dibandingkan dengan masalah teknis atau masalah keuangan Galileo, (2012).

Sesuai dengan filosofi mendasar mengenai pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81

Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah Tallei dkk, (2013). Hal ini khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas dikarenakan sumber sampah domestik perlu dikelola secara mandiri Riswan dkk, (2011).

Pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan. Sementara Purba dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan Winarso dan Larasati, (2011).

Penekanan pada kajian ini yang menjadi kebaruan dari kajian sebelumnya adalah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang lebih berperspektif gender. Peran warga perempuan penting diperhatikan sebagai modal sosial. Warga perempuan dapat menggerakkan individu dan

komunitas masyarakat untuk berperan serta dan aktif dalam pengelolaan lingkungan Blocker dan Eckberg, (1997). Warga perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan di perkotaan, bahkan menjadi bagian dari penyelesaian konflik lingkungan di perkotaan Asteria, (2013).

Selain itu, pengelolaan sampah masih belum menjalani proses pengelolaan sampah dengan menggunakan metode reduce, reuse, recycle dan replant (4R) dari sumber, pada kajian sebelumnya masih menggunakan prinsip reduce, reuse dan recycle (3R) saja. Dengan demikian pada pengembangan bank sampah dengan swadaya masyarakat beberapa permasalahan lingkungan di komunitas. Penerapan pengelolaan sampah masih dari sumber (rumah tangga/masyarakat) yang langsung dibuang ke tempat sampah dan selanjutnya diambil oleh petugas baik dari partisipasi masyarakat/RW atau DKP diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan dari TPS diangkut oleh Petugas DKP ke tempat pembuangan akhir (TPA). Secara sosial, sebagian besar masyarakat belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan walaupun ada pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu, sehingga intensitas kebersamaan dalam komunitas masih sangat rendah. Kemudian secara ekonomi, saat ini belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah, selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dengan 4R dan sebagian besar kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah dikarenakan masyarakat

masih menganggap bahwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Berkaitan dengan masalah timbulan sampah, masih adanya masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya terutama di sungai/saluran dan dibakar yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem Asteria, (2013).

Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* Ridley-Duff dan Bull, (2011) yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan program 4R sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Selain itu, bank sampah memberikan manfaat secara sosial dengan memperkuat kohesi sosial bagi keberadaan komunitas perempuan yang selama ini termarginalisasi dalam konstruksi sosial budaya. Manfaat lainnya secara ekonomis memberi dampak berupa tambahan penghasilan, dan manfaat untuk lingkungan dapat mengurangi timbulan sampah di perkotaan Asteria, (2013).

e. Dampak Ekonomi Dalam Pengelolaan Sampah

Dalam bukunya Abdul Basith yang berjudul Ekonomi Kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah menjelaskan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif

Sedangkan Chambers dalam Lindarti, (2018) menyatakan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat "*people centered, participatory, empowering, and sustainable*" (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Dinyatakan pula bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat yang dicirikan dengan berbagai indikator-indikatornya seperti *self-reliant, self confident* dan *self respecting* dituntut mampu menginternalisasikan nilai-nilai tadi ke dalam kelompok. Dengan demikian, implikasi yang terjadi adalah adanya nilai kelompok yang konsisten dan sangat penting bagi individu, kelompok memiliki nilai yang

jelas tentang apa yang baik dan yang harus dilaksanakan oleh anggota dan melakukan indoktrinasi yang efektif kepada anggota tentang model tersebut, kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan memberikan kesempatan kepada individu berpartisipasi, individu ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompok dan imbalan yang diperoleh merupakan usaha-usaha yang dilakukannya.

Menurut Bambang Wintoko dalam Munthe, (2018). Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller Bank Sampah, Ruangan Bank Sampah dibagi dalam tiga ruangan/locker tempat menyimpan sampah yang ditabung sebelum diambil oleh pengepul/pihak ketiga. Dari beberapa defenisi diatas, dapat diartikan Bank Sampah suatu tempat pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis dengan pengelolaan yang kreatif. Bank Sampah juga mengadopsi manajemen Bank pada umumnya, selain bisa pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Bank Sampah bukan hanya mengubah dari segi ekonomi akan tetapi mengubah pemikiran masyarakat akan kepedulian dengan kekompakan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampah bersama., oleh karena dengan adanya rasa peduli dan menjaga akan ada manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu lingkungan bersih dan nyaman.

B. Tinjauan Empiris

Beberapa hasil penelitian terdahulu memberikan kekuatan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti membaca dan mempelajari beberapa referensi yang dianggap berkaitan dengan penelitian, yang terkait dengan Peran Pemuda Dalam Pengembangan Bank Sampah Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Salassae.

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu

Judul dan Sumber Penelitian	Tujuan	Persamaan	Perbedaan / Kebaruan	Keterangan
<p>Peran Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Gardu Action Parangtitis Kretek Bantul. Oleh: Arif Nur Rohman Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.</p>	<p>Untuk mengetahui peran pemuda dalam pengelolaan sampah dan mendikripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat peran pemuda dalam pengelolaan sampah.</p>	<p>Sama-sama membahas peran pemuda dalam pengelolaan sampah.</p>	<p>Penelitian terdahulu ingin mengetahui peran pemuda dalam bank sampah. Sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui peran pemuda dalam mendukung penyelesaian sampah dan untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat.</p>	<p>Hasil dari penelitian Lailathul Mubarakah dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan arahan peran pemuda pada peneliti sekarang</p>
<p>Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam Oleh; Ismail Putra Munthe Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2018</p>	<p>Untuk mengetahui sistempengelolaan sampah di Bank Sampah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desav Kolam</p>	<p>Sama-sama membahas Bank Sampah dan Pemberdayaan ekonomi</p>	<p>Penelitian terdahulu untuk mengetahui pengelolaan sampah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui Peran Pemuda dalam pengelolaan bank sampah untuk peningkatan ekonomi msayarakat desa</p>	<p>Hasil dari penelitian Ismail Putra Munthe dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan arahan peningkatan ekonomi masyarakat melalui bank sampah</p>

<p>Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Maggala). Oleh: Andi Rahbil Fadlan Universitas Hasanuddin.2017</p>	<p>Untuk mengkaji sistem pengelolaan bank sampah dan mengkaji karakteristik bank sampah yang dikelolah.</p>	<p>Sama-sama membahas Bank Sampah</p>	<p>Penelitian terdahulu untuk mengkaji sistem pengelolaan bank sampah dan mengkaji karakteristik bank sampah yang dikelolah. Sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui peran pemuda dalam mendukung penyelesaian sampah dan untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan arahan, membahas bank sampah pada penelitian sekarang</p>
<p>Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Khusus Pada Bank Sampah Adipati Mersi Kecamatan Purwekerto Timur Kabupaten Banyu Mas). Oleh: Linda Putri Indarti Universitas IAIN Puwakerto. 2018.</p>	<p>Untuk mengetahui peran bank sampah, mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat serta untuk mengetahui dampak bank sampah.</p>	<p>Sama-sama membahas peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat</p>	<p>Penelitian terdahulu Ingin mengetahui peran bank sampah, untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat serta untuk mengetahui dampak bank sampah. Sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui peran pemuda dalam mendukung penyelesaian sampah dan untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan arahan tentang pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui bank sampah</p>

Dari beberapa penelitian diatas memiliki relevansi atau kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti peran pemuda, bagaimana proses dalam mengembangkan bank sampah yang dilakukan oleh komunitas swabina pemuda desa salasae (KASIMPADA), walaupun dalam konteks penelitian yang dilakukan adalah peran pemuda, selanjutnya tentang mengkaji sistem pengelolaan bank sampah dan mengkaji karakteristik bank sampah yang dikelola, peningkatan ekonomi masyarakat desa, tentunya memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing, sama dengan penelitian yang peneliti teliti, tentang peran pemuda dalam mendukung penyelesaian sampah dan untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat desa.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang bahwa terdapat beberapa perbedaan yaitu, penelitian terdahulu membahas tentang mengkaji sistem pengelolaan bank sampah dan mengkaji karakteristik bank sampah yang dikelola. Mengetahui peran pemuda dalam pengelolaan sampah dan mendikripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat peran pemuda dalam pengelolaan sampah serta mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat serta untuk mengetahui dampak bank sampah. Sedangkan penelitian sekarang peneliti meneliti tentang peran pemuda dalam mendukung penyelesaian sampah dan untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat, meskipun ada perbedaan objek wisata yang diteliti antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang tetapi mempunyai

kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan pemuda dalam pengelolaan bank sampah.

Kajian penelitian terdahulu diatas, cukup menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga dalam melakukan penelitian nanti, peneliti bisa sedikit terarah berdasarkan petunjuk dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, walaupun peneliti sadari bahwa objek penelitian dengan lokasi yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Masalah lingkungan sekarang semakin kompleks karena berbagai macam hal. Salah satunya adalah masalah lingkungan akibat sampah. Jumlah sampah semakin bertambah selaras dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sampah menjadi masalah serius yang perlu ditangani dengan cepat dan tepat supaya dampaknya tidak semakin besar. Masalah lingkungan akibat sampah yang pertama adalah berbagai macam pencemaran lingkungan baik udara, tanah, maupun air. Pencemaran lingkungan menyebabkan menurunnya kualitas udara, tanah, dan air. Masalah yang kedua adalah gangguan kesehatan. Sebenarnya masalah ini sangat berkesinambungan, ketika kualitas udara, tanah, air menurun, itu berdampak pada kualitas kesehatan manusia. Sampah yang dibuang sembarangan tanpa pengelolaan yang tepat dapat menjadi sarang kuman yang dapat menyerang manusia.

Untuk mengatasi permasalahan sampah pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Seperti tercantum dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 4 pengelolaan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Masalah sampah adalah tanggungjawab semua pihak bukan hanya pemerintah jadi pengelolaan sampah juga tanggung jawab semua pihak termasuk didalamnya pemuda sebagai anggota masyarakat. Peranan pemuda sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah.

Berdasarkan Undang-undang nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan kepada pemerintah daerah yakni gubernur, bupati, walikota wajib melaksanakan pelayanan kepemudaan yang tujuannya diarahkan untuk pembangunan Soerjono Soekanto, (2005)

dalam bukunya yang berjudul "Sosiologi Suatu Pengantar" mengungkapkan bahwa kata peranan berasal dari kata peran yang berarti serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Pemuda adalah generasi penerus yang akan menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan pengelolaan sampah meliputi pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengelolaan sampah, pemrosesan akhir sampah dan pendanaan. Bentuk peranan pemuda dalam pengelolaan sampah merupakan peranan fisik dan nonfisik. Peranan fisik adalah peranan pemuda dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pengelolaan sampah. Sedangkan peranan non fisik adalah keikutsertaan pemuda dalam menentukan arah pengelolaan sampah selanjutnya.

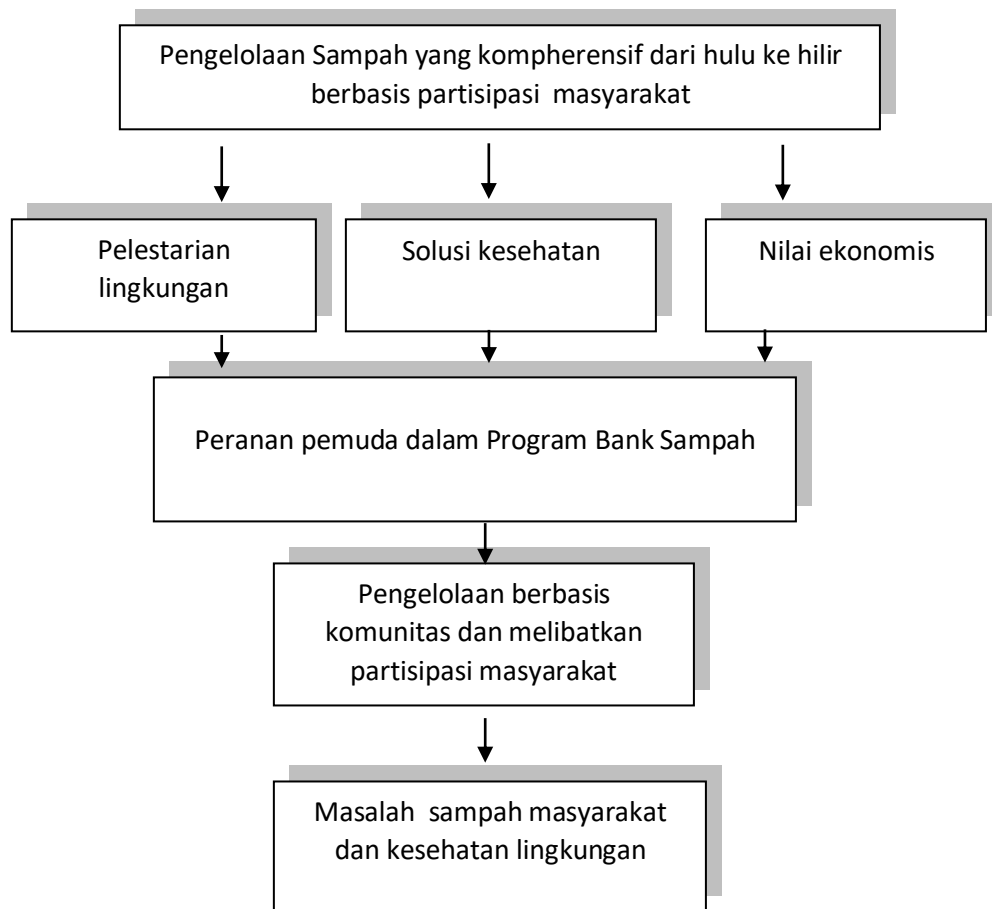
Menurut permen LH RI No 13 Tahun 2012 Bank Sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang. Akan tetapi, dalam bank

sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, YPN (2015).

Menurut Bambang Wintoko dalam Munthe, (2018). Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller Bank Sampah, Ruangan Bank Sampah dibagi dalam tiga ruangan/locker tempat menyimpan sampah yang ditabung sebelum diambil oleh pengepul/pihak ketiga. Dari beberapa definisi diatas, dapat diartikan Bank Sampah suatu tempat pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis dengan pengelolaan yang kreatif. Bank Sampah juga mengadopsi manajemen Bank pada umumnya, selain bisa pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Bank Sampah bukan hanya mengubah dari segi ekonomi akan tetapi mengubah pemikiran masyarakat akan kepedulian dengan kekompakan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampah bersama, oleh karena dengan adanya rasa peduli dan menjaga akan ada manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu lingkungan bersih dan nyaman.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Peran Pemuda Dalam Pengembangan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa”**. Aspek yang diteliti

adalah peranan yang dilihat dari bentuk, hasil, dan dampak terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat yang terlibat sebagai Nasaba Bank Sampah Salassae.



Gambar 2. Kerangka Konsepsional